Jurnal Amal Pendidikan
ISSN-e 2597-3592
Vol. 1, No. 1, April 2020, Hal: 16-30, Doi: http://dx.doi.org/10.36709/japend.v1i1.11432
Available Online at http://ojs.uho.ac.id/index.php/japend

Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Pemanfaatan Kertas Krep

(*Improving Children's Creativity by Using Crepe Paper*)

Leni Marlina
[1]Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Jl. H.E.A. Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma Andounohu, Kota Kendari, Indonesia

Diterima: 18 Februari 2020 *Direvisi: 1 Maret 2020* *Disetujui: 13 Maret 2020*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemanfaatan kertas krep dapat meningkatkan kreativitas anak di kelompok B TK Negeri Labuan Tobelo, Kabupaten Buton Utara. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak didik di TK Negeri Labuan Tobelo, Kecamatan Buton Utara yang berjumlah 11 orang anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru diperoleh persentase ketercapaian sebesar 78,57%, sedangkan lembar observasi aktivitas belajar anak pada siklus I diperoleh persentase sebesar 78,57%. Pada siklus II, hasil aktivitas mengajar guru meningkat menjadi 100%, sedangkan aktivitas belajar anak meningkat menjadi 92,86%. Berdasarkan Observasi awal tentang meningkatkan kreativitas anak melalui pemanfaatan kertas krep diperoleh persentase sebesar 27,27%. Hasil penelitian setelah tindakan menunjukkan peningkatan anak pada siklus I sebesar 81,82%. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 90,91% dan telah mencapai indikator yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan kertas krep dapat meningkatan kreativitas anak di Kelompok B TK Negeri Labuan Tobelo, Kabupaten Buton Utara.

Kata kunci: kreativitas, kertas, krep.

Abstract

This study aimed at determining whether the use of crepe paper can improve children's creativity at Group B in Kindergarten of Labuan Tobelo, North Buton Regency. The subjects in this study were a teacher and children in Kindergarten of Labuan Tobelo, North Buton Regency with the total number of children was 11 children consisting of 6 male and 5 female. Based on the results of the observation of teacher teaching activities in the first cycle obtained an achievement percentage of 78.57%, while the observation sheet for children's learning activities in the first cycle was 78.57%. In the second cycle, the results of teacher teaching activities increased to 100%, while children's learning activities increased to 92.86%. Based on preliminary observations about increasing children's creativity through the use of crepe paper, the percentage was 27.27%. The results of the study after the action showed an increase in children in the first cycle of 81.82%. In the second cycle there was an increase of 90.91% and had reached the specified indicator. So, it can be concluded that the use of crepe paper can increase children's creativity in the TK B Group of Labuan Tobelo, North Buton Regency.

Keywords*: creativity, paper, crepe.*

* Korespondensi Penulis. E-mail: lenimo935@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas).

Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada dijalur pendidikan sekolah (formal). Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan, jasmani dan rohani anak di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Usaha ini dilakukan supaya anak usia 4-6 tahun lebih siap mengikuti pendidikan selanjutnya. Adapun yang menjadi tujuan program kegiatan belajar anak taman kanak-kanak adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya (Rachmawati & Kurniati, 2011: 1). Pamilu (2012: 21) mengatakan bahwa kegiatan motorik halus dapat mengembangkan imajinasi, memperhalus koordinasi motorik, mengasah rasa seni, melatih ketelitian dan kesabaran anak.

Salah satu kemanpuan yang harus dikembangkan adalah kreatifitas. Kreativitas menurut Santrok dalam Masganti Sit dkk. (2016: 1) adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi. Sejalan dengan pemikiran itu, Hurlock dalam Hidayati dkk. (2017: 66) menyatakan bahwa kreativitas adalah proses mental yang unik, suatu proses yang semata-mata dilakukan untuk menghasilan sesuatu yang baru berbeda dan orisinil. Gallagher dalam Rachmawati & Kurniati (2011 : 13) menyatakan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya. Mayesty dalam Masganti Sit dkk. (2016: 1) menyatakan bahwa kreativitas adalah cara berpikir dan bertindak atau menciptakan sesuatu yang original dan bernilai/berguna bagi orang tersebut dan orang lain. Munandar (1992: 50) mengungkapkan kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan.

Rachmawati & Kurniati (2011: 14) menyatakan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode, ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. Pada dasarnya kreativitas bersifat alamiah yang sudah ada di dalam diri anak. Artinya, orang lain dan lingkungan di luar diri mereka hanya perlu mendorong (Sujiono & Sujiono, 2010: 39). Jamaris dalam Masganti Sit dkk. (2016: 5) mengungkapkan anak yang berada pada fase praoperasional (2-7 tahun) berpikir secara simbolik yang dihadirkan dalam berbagai bentuk fantasi maka kemampuan ini merupakan pintu untuk menumbuh kembangkan kreativitas anak. Hurlock dalam Masganti Sit dkk. (2016: 25) menyatakan bahwa kreativitas memiliki manfaat besar bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari. Guilford dalam Susanto (2011: 117) mengemukakan bahwa ada lima sifat yang menjadi ciri kemampuan berpikir kreatif, yakni: kelancaran (fluensy), keluwesan (flexibility), keaslian (originality), penguraian (elaboration) dan perumusan kembali (redefinition). Paul Torrance dalam Ratih Permata Sari (2017: 6) menyebutkan ciri-ciri anak prasekolah yang kreatif, yaitu: belajar dengan cara-cara yang kreatif, memiliki rentang perhatian yang panjang terhadap hal membutuhkan usaha kreatif, memiliki suatu kemampuan mengorganisasikan yang menakjubkan, dapat kembali

pada sesuatu yang sudah dikenalnya dan melihat dari cara yang berbeda, belajar banyak melalui fantasi dan memecahkan permasalahan dengan menggunakan pengalamannya dan menikmati permainan dengan kata-kata dan tempat sebagai pencerita yang alamiah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelompok B TK Negeri Labuan Tobelo, Kabupaten Buton Utara, pada tanggal 19 November 2018, menunjukkan bahwa di TK tersebut kreativitas anak masih rendah. Proses pengamatan terhadap kreativitas anak pada observasi awal menunjukkan 27,27% atau 3 dari 11 anak didik yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 54,55% atau 6 dari 11 anak didik yang berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan 18,18% atau 2 dari 11 anak didik yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB). Hal ini menunjukan masih banyak anak yang masih sangat kurang dalam hal kreativitasnya. Hasil portofolio anak, menunjukkan sebagian besar kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas hanya seputar kegiatan mewarnai, menempel, melengkapi gambar, menebalkan huruf, dan lain sebagainya. Sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan ibu Salna S.Pd, guru kelompok B TK Negeri Labuan Tobelo, mengatakan bahwa kreativitas anak dikelompok B TK tersebut masih sangat rendah. Pembelajaran yang berfokus pada kreativitas anak dalam kegiatan membuat bentuk yang terkadang dilakukan yaitu membuat bentuk dari plastisin, namun kegiatan ini hanya tiga sampai empat kali dilakukan dalam satu semeter, disesuaikan dengan tema pembelajaran.

Bertitik tolak pada paparan permasalahan tersebut, maka untuk mengatasi berbagai permasalahan adalah salah satunya dengan pemanfaatan kertas krep. Kertas terdiri dari beberapa jenis, namun yang cukup populer untuk dijadikan bahan kerajinan tangan adalah kertas krep (crepe paper). Kertas krep memiliki tektur yang lunak serta memiliki beragam jenis dengan beragam warna, sehingga dapat dikreasikan menjadi beragam bentuk dan kegiatan yang memungkinkan anak untuk mengembangkan imajinasinya dalam membuat atau menghasilkan karya baru. Kertas krep merupakan kertas semacam tisu yang mempunyai sifat berkerut, tipis dan mempunyai daya serap khusus sehingga mudah dibentuk menjadi beberapa produk karya untuk anak. Karena terksturnya yang mudah dibentuk tersebut, kertas krep sangat populer untuk membuat kerajinan tangan, seperti bunga dan hiasan pesta, atau dekorasi lainnya yang memiliki nilai keindahan yang tinggi. Kegiatan yang merupakan kerajinan tangan tersebut biasa disebut dengan hasta karya (menciptakan produk/karya).

Pengembangan kreativitas pada anak melalui kegiatan hasta karya ini memiliki posisi penting dalam berbagai aspek perkembangan anak. Tidak hanya kreativitas yang akan terfasilitasi untuk berkembang dengan baik, tetapi juga kemampuan kognitif anak. Dalam kegiatan hasta karya setiap anak akan menggunakan imajinasinya untuk membentuk suatu bangunan atau benda tertentu sesuai dengan khayalannya. Setiap anak bebas mengekspresikan kreativitasnnya, sehingga kita akan memperoleh hasil yang berbeda antara satu anak dengan anak lainnya (Rachmawati & Kurniati, 2011: 52).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2009: 2) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Februari sampai 11 Maret semester genap tahun ajaran 2018/2019 di kelompok B TK Negeri Labuan Tobelo, Kecamatan Wakorumba Utara, Kabupaten Buton Utara.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak didik di kelompok B TK Negeri Labuan Tobelo, Kecamatan Wakorumba Utara, Kabupaten Buton Utara. Dengan jumlah 11 orang anak didik yang terdiri atas 6 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Adapun faktor-faktor yang diteliti dan diamati dalam penelitian ini adalah: a) faktor anak didik, meliputi

aktivitas anak selama mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas dan hasil belajar anak tentang peningkatan kemampuan kreativitas anak melalui pemanfaatan kertas krep dan b) faktor guru, mengamati aktivitas mengajar guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas anak melalui pemanfaatan kertas krep di kelompok B TK Negeri Labuan Tobelo, Kecamatan Wakorumba Utara, Kabupaten Buton Utara.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan berbagai informasi atau data tentang perkembangan dan permasalahan anak. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Observasi kepada guru dilakukan untuk mengamati aktivitas mengajar di dalam ruangan kelas, meliputi keruntunan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPPH, kesesuaian media pembelajaran yang digunakan dengan tema, serta penguasaan kelas. Sedangkan observasi kepada untuk dilakukan untuk mengamati seberapa antusias anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Data yang diperoleh dari hasil observasi tersebut berupa lembar observasi aktivitas mengajar guru dan lembar observasi aktivitas belajar anak didik. Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara berdialog langsung dengan para responden secara lisan berdasarkan hasil pengamatan di kelas selama proses pembelajaran berlangsung untuk memperoleh informasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan wawancara ini digunakan sebagai cara memperoleh data tentang respon/tanggapan guru setelah proses pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh melalui proses wawancara ini hanya berupa informasi yang bisa dijadikan sebagai tolak ukur penilaian keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dokumentasi marupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya dari anak. Dokumentasi tujuannya adalah untuk memperoleh data dengan melihat kondisi nyata di lapangan dalam hal ini di dalam kelas saat proses pelaksanaan belajaran kegiatan yang memanfaatkan kertas krep tersebut. Data yang diperoleh berupa catatan yang memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran di kelas, seperti hasil foto-foto kegiatan pembelajaran dan hasil kerja anak. Data ini dapat menjadi pelengkap dalam menyempurnakan penelitian tentang kreativitas anak melalui kertas krep.

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif digunakan untuk menghimpun data tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan anak. Data kualitatif diperoleh melalui lembar observasi. Sedangkan data kuantitatif menghimpun data tentang kreativitas anak melalui pemanfaatan kertas krep yang diperoleh melalui lembar instrumen/evaluasi yang dilakukan pada setiap pertemuan dan diakhir siklus tindakan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah indikator proses dan indikator hasil (nilai). Dari segi proses, tindakan dikatakan berhasil apabila hasil observasi terhadap guru dan anak telah mencapai presentase minimal 85% sesuai dengan skenario kegiatan pembelajaran, sedangkan dari segi hasil, apabila 85% anak memperoleh nilai *** maka kemampuan kreativitas anak melalui pemanfaatan kertas krep dapat dikatakan berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pertemuan awal dengan kepala TK Negeri Labuan Tobelo yaitu pada tanggal 19 November 2018, yang bermaksud untuk menyempaikan tujuan dari peneliti yaitu mengadakan penelitian di TK Negeri Labuan Tobelo. Peneliti juga melakukan diskusi dengan guru kelompok B untuk meminta kesediaan beliau untuk menjadi observer/teman peneliti dalam pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan peneliti yaitu meneliti tentang meningkatkan kreativitas anak melalui pemanfaatan kertas krep.

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu melakukan observasi awal atau pengamatan berupa kegiatan pra tindakan tanpa menggangu proses pembelajaran untuk mengetahui keadaan awal terutama dalam meningkatkan kreativitas anak. Karena waktu observasi awal yang dilakukan sangat singkat (1hari), peneliti hanya berfokus untuk memeriksa hasil portofolio anak. Hasilnya, peneliti menemukan bahwa di TK tersebut kegiatan yang berfokus pada kreativitas anak hampir tidak pernah dilakukan. Pada portofolio anak, terlihat bahwa kegiatan yang sering dilakukan anak hanya seputar kegiatan menggambar bebas, mewarnai, menempel, menjumlahkan dsb.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara singkat dengan guru kelompok B di TK tersebut, menunjukkan bahwa kreativitas anak pada kelompok B TK Negeri Labuan Tobelo masih terbilang rendah yaitu berada pada taraf MB (Mulai berkembang) dan BB (Belum Berkembang) sehingga perlu dikembangkan dan ditingkatkan lagi. Kurang berkembangkan kreativitas anak disebabkan karena sangat jarangnya dilakukan kegiatan pembelajaran yang berfokus pada kreativitas anak tersebut. Peneliti bersama dengan guru melakukan pencatatan nilai pada instrumen penelitian sesuai dengan standar penilaian yang diberikan yaitu simbol/nilai bintang yaitu bintang (*) untuk kategori Belum Berkembang (BB), bintang (**) untuk kategori Mulai Berkembang (MB), (***) untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), bintang (****) untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Adapun data tentang perolehan nilai dalam meningkatkan kreativitas anak melalui pemanfaatan kertas krep yang diperoleh dari hasil observasi awal, terdapat 2 anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 6 anak yang berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan 3 anak yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi tersebut, maka peneliti merancang suatu kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak dalam meningkatkan kreativitas anak melalui pemanfaatan kertas krep. Penelitian ini sesuai dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya, yaitu dilaksanakan sebanyak dua siklus kegiatan pembelajaran yang masing-masing siklus terdiri dari empat kali pertemuan dengan tujuan meningkatkan kemampuan matematis logis anak. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus yang terdiri dari 4 kali pertemuan dan mengikuti empat tahapan kegiatan yaitu perencanaan, pelakanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hal-hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah menyiapkan RPPH dan RPPM, media yang dibutuhkan, lembar observasi anak dan guru serta alat evaluasi/penilaian.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari senin, 25 Februari 2019, dari pukul 08.00-10.00 WITA di kelompok B TK Negeri Labuan Tobelo, dengan tema tanaman, subtema tanaman buah, dan tema spesifik yaitu jeruk. Adapun indikator yang ingin dicapai oleh anak didik pada pertemuan ini yaitu anak dapat memilih warna sesuai dengan warna buah yang ingin dibuat, anak dapat membuat buah seperti bentuk sesungguhnya dengan baik, anak dapat menempel pola bentuk buah pada media yang disediakan dengan baik, anak dapat menghias buah sesuai dengan kreasi masing-masing anak. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, anak-anak terlebih dahulu mengikuti upacara/apel pagi di depan ruangan yang dipimpin oleh guru. Pada saat berbaris anak didik diatur dengan rapi kemudian mendengarkan beberapa saran dan nasihat dari guru piket yang bertugas dan setelah itu masuk ke dalam ruangan dengan tertib dengan mengucapkan salam lalu duduk di kursi. Setelah anak duduk dengan rapi guru mengucapkan salam dan membuka pembelajaran, selanjutnya anak secara bersama-sama membaca beberapa ayat-ayat pendek, kemudian membaca doa belajar dengan diawasi guru. Terkadang untuk memfokuskan anak agar mulai menyiapkan dirinya untuk belajar, guru memberikan beberapa permainan dan lagu-lagu anak. Kegiatan selanjutnya memberikan apresiasi yaitu memberikan gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini.

Pada kegiatan inti, guru memulai dengan bercerita tentang tema yang dibawakan yaitu tanaman, kemudian lebih berfokus pada tema spesifik pada hari itu yaitu buah jeruk. Sambil bercerita, guru melakukan tanya-jawab singkat kepada anak terkait buah jeruk. Selanjutnya guru mulai menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu, yaitu membuat bentuk buah jeruk dengan menggunakan kertas krep. Guru mencontohkan/mendemonstrasikan cara membuat bentuk buah jeruk kepada anak. Setelah itu, guru mulai membagikan kertas krep berwarna hijau dan jingga dan kepada anak. Langkah selanjutnya, anak mulai membuat bentuk buah jeruk setelah mereka memilih buah dengan warna apa yang ingin dibuat. Ketika membuat bentuk buah jeruk, banyak anak yang merobek kertas krep tersebut, ataupun tidak melekatkan bentuk buah jeruk tersebut dengan baik. Setelah membuat bentuk buah jeruk, anak menempelkan hasil buatannya pada kertas HVS yang bertuliskan namanya. Langkah terakhir adalah menghias kertas HVS yang telah ditempel buah jeruk tersebut dengan menempelkan bentuk buah-buahan lainnya seperti anggur dan ceri.

Setelah kegiatan inti berakhir, anak dipersilahkan untuk membereskan alat dan bahan yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian anak mencuci tangan secara tertib dan mengambil bekal yang telah dipersiapkan dari rumah. Sebelum makan, terlebih dahulu anak dibiasakan untuk berdoa dan makan secara bersama-sama. Setelah makan, anak kembali membaca doa sesudah makan. Pada kegiatan akhir, guru mengadakan tanya jawab singkat terkait kegiatan yang telah dilakukan, namun guru tidak memberikan nasehat-nasehat serta kesimpulan tentang kegiatan yang telah dilakukan. Guru kemudian mempersiapkan anak untuk pulang dan guru membimbing anak untuk mngucapkan doa keselamatan dan doa pulang sekolah, kemudian anak-anak berpamitan sambil mencium tangan ibu guru dan mengucapkan ucapan salam.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari selasa, 26 Februari 2019, dari pukul 08.00-10.00 WITA di kelompok B TK Negeri Labuan Tobelo, dengan tema tanaman, subtema tanaman buah, dan tema spesifik yaitu pisang. Adapun indikator yang ingin dicapai oleh anak didik pada pertemuan ini yaitu anak dapat memilih warna sesuai dengan warna buah yang ingin dibuat, anak dapat membuat buah seperti bentuk sesungguhnya dengan baik, anak dapat menempel pola bentuk buah pada media yang disediakan dengan baik, anak dapat menghias buah sesuai dengan kreasi masing-masing anak. Pada pelaksanaan tindakan ini, peneliti sudah menyiapkan media serta alat dan bahan yang akan digunakan saat proses pembelajaran berlangsung. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, anak–anak terlebih dahulu mengikuti apel pagi di depan ruangan yang dipimpin oleh guru. Pada saat berbaris anak didik diatur dengan rapi kemudian mendengarkan beberapa saran dan nasihat dari guru piket yang bertugas dan setelah itu masuk ke dalam ruangan dengan tertib dengan mengucapkan salam lalu duduk di kursi. Setelah anak duduk dengan rapi guru mengucapkan salam dan membuka pembelajaran, selanjutnya anak secara bersama-sama membaca beberapa ayat-ayat pendek kemudian membaca doa belajar dengan diawasi guru. Terkadang untuk memfokuskan anak agar mulai menyiapkan dirinya untuk belajar, guru memberikan beberapa permainan dan lagu-lagu anak. Kegiatan selanjutnya memberikan apresiasi yaitu memberikan gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini.

Pada kegiatan inti, guru memulai dengan bercerita tentang tema spesifik yang dibawakan yaitu buah pisang. Sambil bercerita, guru melakukan tanya-jawab singkat kepada anak terkait buah jeruk. Selanjutnya guru mulai menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu, yaitu membuat bentuk buah pisang dengan menggunakan kertas krep. Guru mencontohkan/mendemonstrasikan cara membuat bentuk buah pisang kepada anak. Guru juga menjelaskan secara keseluruhan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Setelah guru selesai mencontohkan, guru mulai membagikan alat dan bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran tersebut, yang telah disimpan pada suatu wadah, sehingga anak-anak dapat memperoleh masing-masing satu wadah serta membagikan kertas krep berwarna hijau dan

kuning kepada anak. Anak mulai membuat bentuk buah pisang setelah mereka memilih buah dengan warna apa yang ingin dibuat. Ketika membuat bentuk buah pisang, ada sebagian anak yang merobek kertas krep tersebut, ataupun tidak melekatkan bentuk buah pisang tersebut dengan baik. Setelah membuat bentuk buah pisang, anak menempelkan hasil buatannya pada kertas HVS yang bertuliskan namanya. Langkah terakhir adalah menghias kertas HVS yang telah ditempel buah pisang tersebut dengan menempelkan bentuk buah-buahan lainnya seperti anggur, ceri, tomat dan jeruk.

Pada kegiatan akhir, guru melakukan tanya jawab singkat mengenai kegiatan yang telah dilakukan, kemudian memberikan nasehat-nasehat serta kesimpulan tentang kegiatan yang telah dilakukan. Guru kemudian mempersiapkan anak untuk pulang dan guru membimbing anak untuk mngucapkan doa keselamatan dan doa pulang sekolah, kemudian anak-anak berpamitan sambil mencium tangan ibu guru dan mengucapkan ucapan salam.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan III dilaksanakan pada hari rabu, 27 Februari 2019, dari pukul 08.00-10.00 WITA di kelompok B TK Negeri Labuan Tobelo, dengan tema tanaman, subtema tanaman buah, dan tema spesifik yaitu semangka. Adapun indikator yang ingin dicapai oleh anak didik pada pertemuan ini yaitu anak dapat memilih warna sesuai dengan warna buah yang ingin dibuat, anak dapat membuat buah seperti bentuk sesungguhnya dengan baik, anak dapat menempel pola bentuk buah pada media yang disediakan dengan baik, anak dapat menghias buah sesuai dengan kreasi masing-masing anak. Pada pelaksanaan tindakan ini, peneliti sudah menyiapkan media serta alat dan bahan yang akan digunakan saat proses pembelajaran berlangsung. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, anak–anak terlebih dahulu mengikuti apel pagi di depan ruangan yang dipimpin oleh guru. Pada saat berbaris anak didik diatur dengan rapi kemudian mendengarkan beberapa saran dan nasihat dari guru piket yang bertugas dan setelah itu masuk ke dalam ruangan dengan tertib dengan mengucapkan salam lalu duduk di kursi. Setelah anak duduk dengan rapi guru mengucapkan salam dan membuka pembelajaran, selanjutnya anak secara bersama-sama membaca beberapa ayat-ayat pendek kemudian membaca doa belajar dengan diawasi guru. Terkadang untuk memfokuskan anak agar mulai menyiapkan dirinya untuk belajar, guru memberikan beberapa permainan dan lagu-lagu anak. Kegiatan selanjutnya memberikan apresiasi yaitu mengingatkan tentang kegiatan hari kemarin dan memberikan gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini.

Pada kegiatan inti, guru memulai dengan bercerita tentang tema spesifik yang dibawakan yaitu buah semangka. Sambil bercerita, guru melakukan tanya-jawab singkat kepada anak terkait buah semangka. Selanjutnya guru mulai menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu, yaitu membuat bentuk buah semangka dengan menggunakan kertas krep. Guru mencontohkan/mendemonstrasikan cara membuat bentuk buah semangka kepada anak. Guru juga menjelaskan secara keseluruhan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Setelah guru menanyakan kesiapan anak untuk melakukan kegiatan tersebut, guru mulai membagikan alat dan bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran tersebut, yang telah disimpan pada suatu wadah, sehingga anak-anak dapat memperoleh masing-masing satu wadah serta mulai membagikan kertas krep berwarna hijau muda dan hijau tua kepada anak. Anak mulai membuat bentuk buah semangka setelah mereka memilih buah dengan warna apa yang ingin dibuat. Ketika membuat bentuk buah semangka, hanya sekitar 1-2 anak yang masih merobek kertas krep tersebut. Setelah membuat bentuk lonjong, anak kemudian menempelkan garis-garis pada bentuk yang dibuat tersebut sehingga menyerupai buah semangka. Setelah membuat bentuk buah semangka, anak menempelkan hasil buatannya pada kertas HVS yang bertuliskan namanya. Langkah selanjutnya adalah menghias kertas HVS yang telah ditempel buah semangka tersebut dengan menempelkan bentuk buah-buahan lainnya seperti anggur, ceri, tomat, jeruk dan pisang. Terakhir, anak kemudian menghitung

jumlah garis-garis yang mereka tempelkan pada buah semangka yang telah dibuatnya kemudian menuliskannya pada kertas HVS tersebut.

Pada kegiatan akhir, guru melakukan tanya jawab singkat mengenai kegiatan yang telah dilakukan, kemudian memberikan nasehat-nasehat serta kesimpulan tentang kegiatan yang telah dilakukan. Guru kemudian mempersiapkan anak untuk pulang dan guru membimbing anak untuk mngucapkan doa keselamatan dan doa pulang sekolah, kemudian anak-anak berpamitan sambil mencium tangan ibu guru dan mengucapkan ucapan salam.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan IV dilaksanakan pada hari kamis, 28 Februari 2019, dari pukul 08.00-10.00 WITA di kelompok B TK Negeri Labuan Tobelo, dengan tema tanaman, subtema tanaman buah, dan tema spesifik yaitu stroberi. Adapun indikator yang ingin dicapai oleh anak didik pada pertemuan ini yaitu anak dapat memilih warna sesuai dengan warna buah yang ingin dibuat, anak dapat membuat buah seperti bentuk sesungguhnya dengan baik, anak dapat menempel pola bentuk buah pada media yang disediakan dengan baik, anak dapat menghias buah sesuai dengan kreasi masing-masing anak.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, anak-anak terlebih dahulu mengikuti apel pagi di depan ruangan yang dipimpin oleh guru. Pada saat berbaris anak didik diatur dengan rapi kemudian mendengarkan beberapa saran dan nasihat dari guru piket yang bertugas dan setelah itu masuk ke dalam ruangan dengan tertib dengan mengucapkan salam lalu duduk di kursi. Setelah anak duduk dengan rapi guru mengucapkan salam dan membuka pembelajaran, selanjutnya anak secara bersama-sama membaca beberapa ayat-ayat pendek kemudian membaca doa belajar dengan diawasi guru. Terkadang untuk memfokuskan anak agar mulai menyiapkan dirinya untuk belajar, guru memberikan beberapa permainan dan lagu-lagu anak. Kegiatan selanjutnya memberikan apresiasi yaitu mengingatkan tentang kegiatan hari kemarin dan memberikan gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini.

Pada kegiatan inti, guru memulai dengan bercerita tentang tema spesifik yang dibawakan yaitu buah stroberi. Sambil bercerita, guru melakukan tanya-jawab singkat kepada anak terkait buah semangka. Selanjutnya guru mulai menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu, yaitu membuat bentuk buah semangka dengan menggunakan kertas krep. Guru mencontohkan/mendemonstrasikan cara membuat bentuk buah semangka kepada anak. Guru juga menjelaskan secara keseluruhan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Setelah guru menanyakan kesiapan anak untuk melakukan kegiatan tersebut, guru mulai membagikan alat dan bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran tersebut, yang telah disimpan pada suatu wadah, sehingga anak-anak dapat memperoleh masing-masing satu wadah serta membagikankertas krep berwarna hijau dan merah kepada anak. Anak mulai membuat bentuk buah stroberi setelah mereka memilih buah dengan warna apa yang ingin dibuat. Ketika membuat bentuk buah stroberi, hanya sekitar 1-2 anak yang masih merobek kertas krep tersebut. Setelah membuat bentuk buah stroberi, anak menempelkan hasil buatannya pada kertas HVS disertai dengan menempelkan bentuk buah-buahan lainnya seperti anggur, ceri, tomat, jeruk, pisang dan semangka.

Pada kegiatan akhir, guru melakukan tanya jawab singkat mengenai kegiatan yang telah dilakukan, kemudian memberikan nasehat-nasehat serta kesimpulan tentang kegiatan yang telah dilakukan. Guru kemudian mempersiapkan anak untuk pulang dan guru membimbing anak untuk mngucapkan doa keselamatan dan doa pulang sekolah, kemudian anak-anak berpamitan sambil mencium tangan ibu guru dan mengucapkan ucapan salam.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru sebagai observer mengamati jalannya pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi untuk guru dan lembar observasi untuk anak. Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk setiap pertemuan pada siklus I. Hasil analisis observasi guru sesuai dengan lembar observasi sebanyak 14 aspek yang diamati yang harus dicapai oleh guru. Pada siklus I dari 14 aspek terdapat 11 aspek yang terlaksana dengan persentase 78,57%, diantaranya yaitu: (a) guru

mempersiapkan anak untuk belajar; (b) guru menyiapkan alat dan bahan pembelajaran; (c) guru menanyakan keadaan dan kesiapan anak; (d) guru menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan tema; (e) guru menjawab setiap pertanyaan anak; (f) guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan; (g) guru memberikan contoh/ mendemonstrasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan; (h) guru memberikan bimbingan kepada anak yang belum melakukan kegiatan pembelajaran dengan benar; (i) guru membujuk anak jika ada anak yang tidak ingin melakukan kegiatan pembelajaran; (j) guru memberikan penghargaan dan motivasi pada anak; (k) guru mengadakan tanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut:

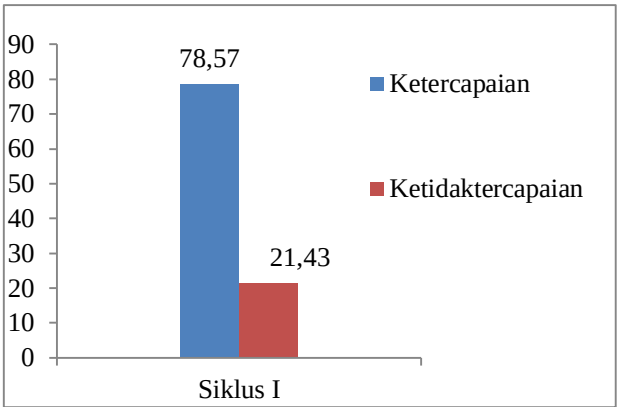

Gambar 1. Diagram Hasil Analisis Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Dalam proses pembelajaran siklus I aktivitas belajar anak yang diamati menggunakan lembar obeservasi aktivitas belajar anak terdiri dari 14 aspek. Analisis hasil aktivitas belajar, pada siklus I dari 14 aspek yang diamati, yang tercapai sebanyak 11 aspek dengan persentase 78,57% diantaranya yaitu: (a) anak mempersiapkan diri untuk belajar; (b) anak mau bernyanyi ketika diminta oleh guru; (c) anak memperhatikan guru ketika sedang menyampaikan materi pembelajaran; (d) anak dapat menjawab ketika diberikan pertanyaan sederhana oleh guru; (e) anak mendengarkan perjelasan guru mengenai kegiatan yang akan dilakukan; (f) anak meresepon penjelasan yang disampaikan oleh guru; (g) anak mengikuti arahan guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran sesuai tema; (h) anak dapat memahami apa yang ditugaskan oleh guru; (i) anak tidak berkeliaran diluar kelas ketika pebelajaran sedang berlangsung; (j) anak tidak merusak media yang disiapkan guru untuk kegiatan pembelajaran; (k) anak dapat menyelesaikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan waktu yang diberikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut.

Tabel 1. Nilai Klasikal pada Siklus I

Kategori	Jumlah	(%)
Berkembang Sangat Baik	3	27,27
Berkembang Sesuai Harapan	6	54,55
Mulai Berkembang	2	18,18
Belum Berkembang	0	0
Jumlah	11	100

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Tabel 1 terlihat bahwa secara klasikal kegiatan meningkatkan kreativitas anak melalui pemanfaatan kertas krep sebagian besar anak sudah dapat melaksanakan kegiatan dengan baik yaitu 81,82% anak memperoleh nilai BSB dan BSH namun belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 85% anak memperoleh

nilai BSB dan BSH. Oleh karena itu, guru dan peneliti mendiskusikan kekurangan-kekurangan apa saja yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus I untuk kemudian diperbaiki dan dilaksanakan pada siklus II. Setelah mengetahui kekurangan yang terjadi pada siklus I baik itu yang dilakukan oleh guru maupun anak, maka pada pembelajaran siklus II guru akan mencoba meminimalisir kesalahan-kesalahan yang dilakukan sebelumnya, sehingga hasil belajar melalui kegiatan belajar membaca permulaan sesuai dengan yang diharapkan yaitu mencapai indikator kinerja 85%.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari senin, 4 Maret 2019, dari pukul 08.00-10.00 WITA di kelompok B TK Negeri Labuan Tobelo, dengan tema tanaman, subtema tanaman hias, dan tema spesifik yaitu bunga matahari. Adapun indikator yang ingin dicapai oleh anak didik pada pertemuan ini yaitu anak dapat memilih warna sesuai dengan warna bunga yang ingin dibuat, anak dapat membuat bunga seperti bentuk sesungguhnya dengan baik, anak dapat menempel bentuk bunga pada media yang disediakan dengan baik, anak dapat menghias bunga sesuai dengan kreasi masing-masing anak.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, anak–anak terlebih dahulu mengikuti upacara/apel pagi di depan ruangan yang dipimpin oleh guru. Pada saat berbaris anak didik diatur dengan rapi kemudian mendengarkan beberapa saran dan nasihat dari guru piket yang bertugas dan setelah itu masuk ke dalam ruangan dengan tertib dengan mengucapkan salam lalu duduk di kursi. Setelah anak duduk dengan rapi guru mengucapkan salam dan membuka pembelajaran, selanjutnya anak secara bersama-sama membaca beberapa ayat-ayat pendek kemudian membaca doa belajar dengan diawasi guru. Terkadang untuk memfokuskan anak agar mulai menyiapkan dirinya untuk belajar, guru memberikan beberapa permainan dan lagu-lagu anak. Kegiatan selanjutnya memberikan apresiasi yaitu mengingatkan tentang kegiatan minggu sebelumnya dan memberikan gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini.

Pada kegiatan inti, guru memulai dengan bercerita tentang tema yang dibawakan yaitu tanaman hias kemudian lebih memfokuskan pada tema spesifik yang dibawakan yaitu bunga matahari. Sambil bercerita, guru melakukan tanya-jawab singkat kepada anak terkait bunga matahari. Selanjutnya guru mulai menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu, yaitu membuat bentuk bunga matahari dengan menggunakan kertas krep. Guru mencontohkan/mendemonstrasikan cara membuat bentuk bunga matahari secara berulang kepada anak. Guru juga menjelaskan secara keseluruhan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu dengan menggunakan bahasa yang sederhana serta tempo yang lambat sehingga mudah dipahami anak. Setelah guru menanyakan kesiapan anak untuk melakukan kegiatan tersebut, guru mulai membagikan alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat bunga matahari tersebut. Alat dan bahan ini disimpan dalam suatu wadah dan dibagikan untuk masing-masing anak mendapat satu wadah. Kemudian anak mulai membuat bentuk bunga matahari setelah mereka memilih warna apa yang ingin dibuat. Setelah membuat bentuk bunga matahari, anak menempelkan hasil buatannya pada kertas HVS yang berisi gambar batang bunga matahari. Kemudian anak menghias karyanya dengan menempelkan beberapa origami kupu-kupu serta gambar matahari dan pelangi.

Pada kegiatan akhir, guru melakukan tanya jawab singkat mengenai kegiatan yang telah dilakukan, kemudian memberikan nasehat-nasehat serta kesimpulan tentang kegiatan yang telah dilakukan. Guru kemudian mempersiapkan anak untuk pulang dan guru membimbing anak untuk mngucapkan doa keselamatan dan doa pulang sekolah, kemudian anak-anak berpamitan sambil mencium tangan ibu guru dan mengucapkan ucapan salam.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari selasa, 5 Maret 2019, dari pukul 08.00-10.00 WITA di kelompok B TK Negeri Labuan Tobelo, dengan tema tanaman, subtema tanaman hias, dan tema spesifik yaitu bunga mawar. Adapun indikator yang ingin dicapai oleh anak didik pada pertemuan ini yaitu anak dapat memilih warna sesuai

dengan warna bunga yang ingin dibuat, anak dapat membuat bunga seperti bentuk sesungguhnya dengan baik, anak dapat menempel bentuk bunga pada media yang disediakan dengan baik, anak dapat menghias bunga sesuai dengan kreasi masing-masing anak.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, anak–anak terlebih dahulu mengikuti apel pagi di depan ruangan yang dipimpin oleh guru. Pada saat berbaris anak didik diatur dengan rapi kemudian mendengarkan beberapa saran dan nasihat dari guru piket yang bertugas dan setelah itu masuk ke dalam ruangan dengan tertib dengan mengucapkan salam lalu duduk di kursi. Setelah anak duduk dengan rapi guru mengucapkan salam dan membuka pembelajaran, selanjutnya anak secara bersama-sama membaca beberapa ayat-ayat pendek kemudian membaca doa belajar dengan diawasi guru. Terkadang untuk memfokuskan anak agar mulai menyiapkan dirinya untuk belajar, guru memberikan beberapa permainan dan lagu-lagu anak. Kegiatan selanjutnya memberikan apresiasi yaitu mengingatkan tentang kegiatan hari sebelumnya dan memberikan gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini.

Pada kegiatan inti, guru memulai dengan bercerita tentang tema spesifik yang dibawakan yaitu bunga mawar. Sambil bercerita, guru melakukan tanya-jawab singkat kepada anak terkait bunga mawar. Selanjutnya guru mulai menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu, yaitu membuat bentuk bunga mawar dengan menggunakan kertas krep. Sebelum menjelaskan cara membuat bentuk bunga mawar, terlebih dahulu guru menjelaskan atau memperkenalkan seluruh media, alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan hari itu. Kemudian guru mencontohkan atau mendemonstrasikan cara membuat bentuk bunga mawar secara berulang kepada anak. Guru juga menjelaskan secara keseluruhan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu dengan menggunakan bahasa yang sederhana serta tempo yang lambat sehingga mudah dipahami anak. Setelah guru menanyakan kesiapan anak untuk melakukan kegiatan tersebut, guru mulai membagikan alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat bunga mawar tersebut. Alat dan bahan ini disimpan dalam suatu wadah dan dibagikan untuk masing-masing anak mendapat satu wadah. Kemudian anak mulai membuat bentuk bunga mawar setelah mereka memilih warna apa yang ingin dibuat. Setelah membuat bentuk bunga mawar, anak menempelkan hasil buatannya pada kertas HVS yang telah disediakan. Kemudian anak menghias karyanya dengan menempelkan beberapa origami kupu-kupu serta bentuk daun.

Pada kegiatan akhir, guru melakukan tanya jawab singkat mengenai kegiatan yang telah dilakukan, kemudian memberikan nasehat-nasehat serta kesimpulan tentang kegiatan yang telah dilakukan. Guru kemudian mempersiapkan anak untuk pulang dan guru membimbing anak untuk mngucapkan doa keselamatan dan doa pulang sekolah, kemudian anak-anak berpamitan sambil mencium tangan ibu guru dan mengucapkan ucapan salam.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan III dilaksanakan pada hari rabu, 6 Maret 2019, dari pukul 08.00-10.00 WITA di kelompok B TK Negeri Labuan Tobelo, dengan tema tanaman, subtema tanaman hias, dan tema spesifik yaitu bunga sakura. Adapun indikator yang ingin dicapai oleh anak didik pada pertemuan ini yaitu anak dapat memilih warna sesuai dengan warna bunga yang ingin dibuat, anak dapat membuat bunga seperti bentuk sesungguhnya dengan baik, anak dapat menempel bentuk bunga pada media yang disediakan dengan baik, anak dapat menghias bunga sesuai dengan kreasi masing-masing anak. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, anak-anak terlebih dahulu mengikuti apel pagi di depan ruangan yang dipimpin oleh guru. Pada saat berbaris anak didik diatur dengan rapi kemudian mendengarkan beberapa saran dan nasihat dari guru piket yang bertugas dan setelah itu masuk ke dalam ruangan dengan tertib dengan mengucapkan salam lalu duduk di kursi. Setelah anak duduk dengan rapi guru mengucapkan salam dan membuka pembelajaran, selanjutnya anak secara bersama-sama membaca beberapa ayat-ayat pendek kemudian membaca doa belajar dengan diawasi guru. Terkadang untuk memfokuskan anak agar mulai menyiapkan dirinya untuk belajar, guru memberikan beberapa permainan dan lagu-lagu anak. Kegiatan

selanjutnya memberikan apresiasi yaitu mengingatkan tentang kegiatan hari sebelumnya dan memberikan gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini.

Pada kegiatan inti, guru memulai dengan bercerita tentang tema spesifik yang dibawakan yaitu bunga sakura. Sambil bercerita, guru melakukan tanya-jawab singkat kepada anak terkait bunga sakura. Selanjutnya guru mulai menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu, yaitu membuat bentuk bunga sakura dengan menggunakan kertas krep. Sebelum menjelaskan cara membuat bentuk bunga sakura, terlebih dahulu guru menjelaskan atau memperkenalkan seluruh media, alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan hari itu. Kemudian guru mencontohkan atau mendemonstrasikan cara membuat bentuk bunga sakura secara berulang kepada anak. Guru juga menjelaskan secara keseluruhan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu dengan menggunakan bahasa yang sederhana serta tempo yang lambat sehingga mudah dipahami anak. Setelah guru menanyakan kesiapan anak untuk melakukan kegiatan tersebut, guru mulai membagikan alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat bunga sakura tersebut. Alat dan bahan ini disimpan dalam suatu wadah dan dibagikan untuk masing-masing anak mendapat satu wadah. Kemudian anak mulai membuat bentuk bunga sakura setelah mereka memilih warna apa yang ingin dibuat. Setelah membuat bentuk bunga sakura, anak menempelkan hasil buatannya pada media sterofom yang pada satu sisinya telah ditempelkan beberapa ranting (kayu kecil) yang dimaksudkan sebagai pohon dari bunga sakura tersebut. Guru kemudian menyuruh anak untuk menghitung jumlah bentuk bunga sakura yang mereka tempelkan pada pohon sakura tersebut. Kemudian anak menghias karyanya dengan menempelkan beberapa origami kupu-kupu serta bentuk daun.

Pada kegiatan akhir, guru melakukan tanya jawab singkat mengenai kegiatan yang telah dilakukan, kemudian memberikan nasehat-nasehat serta kesimpulan tentang kegiatan yang telah dilakukan. Guru kemudian mempersiapkan anak untuk pulang dan guru membimbing anak untuk mngucapkan doa keselamatan dan doa pulang sekolah, kemudian anak-anak berpamitan sambil mencium tangan ibu guru dan mengucapkan ucapan salam.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan IV dilaksanakan pada hari senin, 11 Maret 2019, dari pukul 08.00-10.00 WITA di kelompok B TK Negeri Labuan Tobelo, dengan tema tanaman, subtema tanaman hias, dan tema spesifik yaitu bunga kembang sepatu. Adapun indikator yang ingin dicapai oleh anak didik pada pertemuan ini yaitu anak dapat memilih warna sesuai dengan warna bunga yang ingin dibuat, anak dapat membuat bunga seperti bentuk sesungguhnya dengan baik, anak dapat menempel bentuk bunga pada media yang disediakan dengan baik, anak dapat menghias bunga sesuai dengan kreasi masing-masing anak. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, anak–anak terlebih dahulu mengikuti apel pagi di depan ruangan yang dipimpin oleh guru. Pada saat berbaris anak didik diatur dengan rapi kemudian mendengarkan beberapa saran dan nasihat dari guru piket yang bertugas dan setelah itu masuk ke dalam ruangan dengan tertib dengan mengucapkan salam lalu duduk di kursi. Setelah anak duduk dengan rapi guru mengucapkan salam dan membuka pembelajaran, selanjutnya anak secara bersama-sama membaca beberapa ayat-ayat pendek kemudian membaca doa belajar dengan diawasi guru. Terkadang untuk memfokuskan anak agar mulai menyiapkan dirinya untuk belajar, guru memberikan beberapa permainan dan lagu-lagu anak. Kegiatan selanjutnya memberikan apresiasi yaitu mengingatkan tentang kegiatan hari sebelumnya dan memberikan gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini.

Pada kegiatan inti, guru memulai dengan bercerita tentang tema spesifik yang dibawakan yaitu bunga kembang sepatu. Sambil bercerita, guru melakukan tanya-jawab singkat kepada anak terkait bunga kembang sepatu. Selanjutnya guru mulai menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu, yaitu membuat bentuk bunga kembang sepatu dengan menggunakan kertas krep. Sebelum menjelaskan cara membuat bentuk bunga kembang sepatu, terlebih dahulu guru menjelaskan atau memperkenalkan seluruh media, alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan hari itu. Kemudian guru mencontohkan atau

mendemonstrasikan cara membuat bentuk bunga kembang sepatu secara berulang kepada anak. Guru juga menjelaskan secara keseluruhan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu dengan menggunakan bahasa yang sederhana serta tempo yang lambat sehingga mudah dipahami anak. Setelah guru menanyakan kesiapan anak untuk melakukan kegiatan tersebut, guru mulai membagikan alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat bunga kembang sepatu tersebut. Alat dan bahan ini disimpan dalam suatu wadah dan dibagikan untuk masing-masing anak mendapat satu wadah. Kemudian anak mulai membuat bentuk bunga kembang sepatu setelah mereka memilih warna apa yang ingin dibuat. Setelah membuat bentuk bunga kembang sepatu, anak menempelkan hasil buatannya pada media berupa kertas HVS yang telah hiasi dengan bentuk rumput dari kertas krep.. Selain menempel bentuk bunga kembang sepatu, anak juga akan menempel bentuk bunga matahari, bunga mawar, dan bunga sakura yang telah disediakan guru. Kemudian anak-anak mulai menghias media sterofoam dengan menempelkan bunga-bunga tersebut. Bunga-bunga tersebut dimaksudkan sebagai hiasan dinding dengan sterofoam diibaratkan sebagai dinding.

Pada kegiatan akhir, guru melakukan tanya jawab singkat mengenai kegiatan yang telah dilakukan, kemudian memberikan nasehat-nasehat serta kesimpulan tentang kegiatan yang telah dilakukan. Guru kemudian mempersiapkan anak untuk pulang dan guru membimbing anak untuk mngucapkan doa keselamatan dan doa pulang sekolah, kemudian anak-anak berpamitan sambil mencium tangan ibu guru dan mengucapkan ucapan salam.

Hasil analisis observasi guru sesuai dengan lembar observasi sebanyak 14 aspek yang diamati yang harus dicapai oleh guru. Pada siklus II dari 14 aspek diamati, terlaksana semua dengan persentase 100%, diantaranya yaitu: (a) guru mempersiapkan anak untuk belajar; (b) guru menyiapkan alat dan bahan pembelajaran; (c) guru menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan tema; (d) guru menanyakan keadaan dan kesiapan anak; (e) guru menjawab setiap pertanyaan anak; (f) guru memperkenalkan media pembelajaran; (g) guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan; (h) guru memberikan contoh/ mendemonstrasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan; (i) guru memberikan bimbingan kepada anak yang belum melakukan kegiatan pembelajaran dengan benar; (j) guru membujuk anak jika ada anak yang tidak ingin melakukan kegiatan pembelajaran; (k) guru memberikan penghargaan dan motivasi pada anak; (l) guru menyuruh anak menyanyikan lagu sesuai tema; (m) guru memberikan kesimpulan dan pesan-pesan sebelum pulang; (n) guru mengadakan tanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan.Lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut

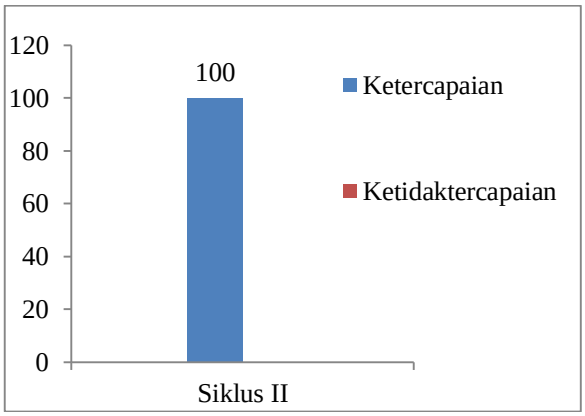

Gambar 2. Diagram Hasil Analisis Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Dalam proses pembelajaran siklus II aktivitas belajar anak yang diamati menggunakan lembar obeservasi aktivitas belajar anak terdiri dari 14 aspek dan tercapai sebanyak 13 aspek dengan persentase 92,86% diantaranya yaitu: (a) anak mempersiapkan diri untuk belajar; (b)

anak mau bernyanyi ketika diminta oleh guru; (c) anak memperhatikan guru ketika sedang menyampaikan materi pembelajaran; (d) anak dapat menjawab ketika diberikan pertanyaan sederhana oleh guru; (e) anak aktif mengajukan pertanyaan; (f) anak mendengarkan perjelasan guru mengenai kegiatan yang akan dilakukan; (g) anak meresepon penjelasan yang disampaikan oleh guru; (h) anak mengikuti arahan guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran sesuai tema; (i) anak dapat memahami apa yang ditugaskan oleh guru; (j) anak tidak merusak media yang disiapkan guru untuk kegiatan pembelajaran; (k) anak tidak berkeliaran diluar kelas ketika pebelajaran sedang berlangsung; (l) anak dapat menyelesaikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan waktu yang diberikan; (m) anak mendengarkan kesimpulan dan pesan-pesan yang disampaikan oleh guru.

Tabel 2. Nilai Klasikal pada Siklus II

Kategori	Jumlah	(%)
Berkembang Sangat Baik	7	63,64
Berkembang Sesuai Harapan	3	27,27
Mulai Berkembang	1	9,09
Belum Berkembang	0	0
Jumlah	11	100

Berdasarkan data hasil perolehan nilai anak didik yang ditampilkan pada Tabel 2, maka dapat disimpulkan bahwa secara klasikal perolehan nilai anak didik dalam kegiatan meningkatkan kreativitas anak melalui pemanfaatan kertas krep mengalami peningkatan, karena tingkat keberhasilan anak didik yaitu sebesar 90,91% memperoleh nilai BSH dan BSB, dapat dikatakan bahwa sebagian besar anak didik dipandang telah mampu menyelesaikan tugas-tugas yang telah ditetapkan sesuai dengan indikator penilaian dalam penelitian ini khususnya dalam pelaksanaan tindakan siklus II.

Jika dilihat dari pemahaman anak didik mulai dari pelaksanaan siklus I sebesar 81,82% jika dibandingkan pada tahapan observasi awal/prasiklus penelitian yang hanya mencapai 27,27% dan pada tindakan siklus II mencapai persentase sebesar 90,91%, menunjukkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya, karena indikator kinerja yang ditetapkan telah tercapai yaitu minimal 85% maka peneliti dan guru sepakat bahwa penelitian ini dapat dihentikan sampai pada siklus II.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelompok B TK Negeri Labuan Tobelo, Kabupaten Buton Utara selama dua siklus, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan kertas krep dapat meningkatan kreativitas anak di kelompok B TK Negeri Labuan Tobelo. Hal ini dapat terlihat oleh peningkatan kreativitas anak pada saat hasil observasi awal sebelum tindakan sebesar 27,27%, pada siklus I meningkat menjadi 81,82% dan pada siklus II lebih meningkat lagi menjadi 90,91%. Sedangkan hasil aktivitas mengajar guru pada siklus I memperoleh presentase sebesar 78,57% atau 11 aspek yang tercapai dari 14 aspek yang ada, hasil aktivitas belajar anak pada pelaksanaan siklus I memperoleh presentase sebesar 78,57% atau 11 aspek yang tercapai dari 14 aspek yang ada. Pada siklus II aktivitas mengajar guru meningkat menjadi 100% atau 14 aspek yang diamati, hasil aktivitas belajar anak pada siklus II meningkat menjadi 92,86% atau 13 aspek yang tercapai dari 14 aspek yang ada. Setelah melaksanakan tindakan penelitian maka peneliti menyarankan hal-hal diantaranya dalam pelaksanaan pembelajaran maka hendaknya mempertimbangkan materi, media, dan strategi yang tepat untuk anak didik dan guru dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan potensi anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S., *et. al*. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Munandar, S. C. U. (1992). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.

Pamilu, A. (2012). *Mengembangkan Kreativitas dan Kecerdasan anak*. Jakarta: Citra Media.

Ratih P. S. (2017). *Kreativitas Bermain Anak Usia Dini*. Jurnal Pusaka, 9 : 1-27. Jurnal ini tersedia di: http://ejournal.alqolam.ac.id/index. php/jurnal pusaka/article/view/105. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2018.

Siti, M., *et.al*. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori dan Praktik). Medan: Perdana Publishing.

Sujiono, Yuliani, N., & Sujiono, B. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.

Susanto, A. (2011). Perkembangan Anak Usia dini: Pengantar dalam berbagai Aspeknya. Jakarta: Kencana Prenadameida Group.

Susi, H., *et.al*. (2017). Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Eksplorasi Menggunakan Koran Bekas Di TK Mutiara Hati Mataram Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Yeni, R & Euis, K. (2011). *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.